



Volume 12 Nomor 9 Tahun 2023 Halaman 2330- 2339

ISSN: 2715-2723, DOI: 10-26418/jppk.v12i0.69230

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb>

## TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM “YUNI” KARYA KAMILA ANDINI

Neni Munggarani, Agus Syahrani, Mellisa Jupitasari

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Tanjungpura

---

### Article Info

#### Article history:

Received: 1 September 2023

Revised: 6 September 2023

Accepted: 9 September 2023

---

#### Keywords:

Dialogue, Film, Illocutionary  
Speech Acts,

---

### ABSTRACT

The background of this research is done because when dialogue between figures in the film, there is a delivery of messages or intentions of speakers to speakers. The purpose of this study is to know and describe the type and function of the illocution speech in the Yuni film. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative form of research. The source of the data in this study is the Yuni film by Kamila Andini. The data in this study is the illocutional speech in the Yuni film by Kamila Andini. The data collection technique performed in the study is documentation study. The data collector used in this study is a visual audio document in the form of films to collect data and use indicators of the type and function of illocution speech to classify the speech. The instruments used in this study are the classification of the type and function of illocution speech. The illocution speech in the Yuni film totaled 43 data with details of 7 representative speakings, 24 directive speakings, 9 expressive speakings, 3 commissive speakings, 43 data are divided into 17 functions. As well as from this analysis can be implemented in Indonesian learning at the level of High Schools of criticism and essay text material.

*Copyright © 2023 Neni munggarani, Agus Syahrani, Mellisa Jupitasari.*

---

### ✉ Corresponding Author:

Neni Munggarani

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Tanjungpura (Jl. Prof. Dr. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124)

Email: [nenimunggarani980@student.untan.ac.id](mailto:nenimunggarani980@student.untan.ac.id).

---

## PENDAHULUAN

Manusia akan selalu membutuhkan orang lain untuk melakukan segala aktivitasnya sehari-hari. Oleh karena itu, tidak mungkin seseorang hidup sendiri. Itu sebabnya manusia disebut sebagai makhluk sosial. Salah satu fungsi yang dilakukan manusia sebagai makhluk sosial adalah komunikasi. Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian makna dari satu orang ke orang lain dengan menggunakan tanda, simbol, dan aturan yang dapat dipahami bersama. Berdasarkan pengertian komunikasi, tujuan utama dari komunikasi adalah mengungkapkan informasi yang akan disampaikan kepada orang-orang yang terlibat dalam komunikasi tersebut. Salah satu alat komunikasi adalah bahasa. Keberhasilan komunikasi sosial sangat tergantung pada pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Oleh karena itu, penutur dan mitra tutur wajib memiliki kemampuan berbahasa yang benar dan baik serta menggunakan bahasa yang biasa digunakan dalam melakukan aktivitas.

Penggunaan bahasa secara khusus dipelajari dalam ilmu pragmatik yang membahas mengenai penggunaan bahasa dan hubungan antara apa yang dimaksud penutur dan mitra tutur dengan tuturan yang digunakannya sesuai dengan konteks/situasi tertentu. Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari kebahasaan dalam berkomunikasi pada situasi tertentu (Nada, 2009, p.2). Salah satu topik dalam kajian pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur adalah sebuah tindakan dan perkataan yang dilakukan oleh seorang penutur. Terdapat tiga jenis tindak tutur yaitu, tindak tutur lokusi yang merupakan tindak tutur menyatakan sesuatu, tindak tutur ilokusi yang merupakan tindak melakukan sesuatu dengan fungsi mengatakan sesuatu, dan juga untuk melakukan suatu tindakan, dan tindak tutur perlokusi yang bermaksud untuk memengaruhi mitra tutur.

Menurut (Cummins, 2007, p.362) tindak tutur adalah fenomena pragmatik yang menganalisis linguistik dalam kondisi-kondisi klinis yang sangat menonjol. Tindak tutur tidak hanya dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari secara nyata tetapi, juga dapat dijumpai dalam sebuah film. Film mengeksplorasi tema-tema budaya dan sosial dengan cara yang menarik. Film juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyampaikan kritik sosial. Dalam film ada yang dinamakan dialog, dialog merupakan sebuah kegiatan sandiwara dalam film yang terdiri dari percakapan lisan maupun tulisan antara tokoh-tokoh yang ada dalam film. Melalui dialog inilah sebuah pesan dari setiap adegan akan tersampaikan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih film *Yuni* sebagai sumber data penelitian dan mengambil tuturan ilokusi yang ada dalam dialog antar tokoh pada film *Yuni* sebagai data penelitian.

Peneliti memilih tindak tutur ilokusi dalam film *Yuni* sebagai subjek penelitian dan analisis karena beberapa alasan: Pertama, tujuan tindak tutur ilokusi ini tidak hanya mengungkapkan sesuatu atau memengaruhi mitra tutur, tetapi untuk mengatakan sesuatu sekaligus memengaruhi mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan sehingga penggunaan tindak tutur ilokusi dalam film *Yuni* dapat digunakan sebagai satu hal ketika mengevaluasi perspektif dan melihat bagaimana nilai-nilai dalam film yang akan berkelanjutan dengan masa setelah film diterbitkan. Kedua, tindak tutur ilokusi dalam film *Yuni* dapat digunakan untuk mendalami karakter dari masing-masing tokoh yang ada dalam film tersebut. Ketiga, bahasa yang digunakan dalam film *Yuni* merupakan bahasa Jawa Serang yang berpotensi menonjolkan bahasa daerah dan membawa karya anak bangsa yang menggunakan bahasa daerah ke jangkauan yang lebih luas sehingga dapat dikenal oleh banyak orang.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjadi inspirasi dalam melakukan penelitian ini, pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nansi Asvita (2018). Penelitian ini merupakan penelitian Tindak Tutur Ilokusi Percakapan Antar tokoh dalam Novel *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono dan penelitian kedua yaitu penelitian oleh Tika Wulandari (2022) yang meneliti Tindak Tutur Ilokusi pada salah satu program di Kompas Tv Pontianak, berdasarkan penelitian Tika Wulandari, beliau menemukan ada 59 tuturan representatif, 1 tutur komisif, 9

tuturan direktif, 5 tuturan ekspresif, dan 3 tuturan deklarasi dalam salah satu program di Kompas Tv Pontianak.

Peneliti membatasi penelitian jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi menurut teori Yule dan Leech. yang membagi lima jenis tindak tutur ilokusi yaitu representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. (Yule, 2006, p.92-94) Teori (Leech, 2011, p.327-328) yang membagi fungsi tindak tutur yaitu, menguatkan, menduga, menegaskan, meramalkan, memprediksi, mengumumkan, mendesak, meminta, meminta dengan sangat, memohon dengan sangat, memberi perintah, menuntut, melarang, menganjurkan, memohon, meminta maaf, bersimpati, mengucapkan selamat, memaafkan, mengucapkan terima kasih, menawarkan, berjanji, bersumpah, menawarkan diri, menunda, menjatuhkan hukuman, membaptis, dan memveto.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini memiliki hubungan yang erat dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian adalah mengumpulkan, menganalisis, dan menjabarkan mengenai jenis dan fungsi tindak tutur Ilokusi dalam film *Yuni* karya Kamila Andini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan (Syofian, 2011, p.108).

Bentuk penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017, p.6). Penelitian kualitatif merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alamiah (Hendrayadi, et. al, 2019, p.218). Metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2017, p.6).

Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Yuni* karya Kamila Andini. Data dalam penelitian ini berupa tindak tutur ilokusi yang diucapkan oleh tokoh ketika sedang berdialog. Menurut (Mahsun, 2007, p.29) menjelaskan bahwa pemilihan sebagian dari keseluruhan penutur atau wilayah pakai bahasa yang menjadi objek pemilihan sebagai wakil yang memungkinkan untuk membuat generalisasi terhadap populasi itulah yang disebut sampel penelitian.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Menurut (Herdiansyah, 2010, p.143) studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Teknik studi dokumenter dilakukan dengan cara menelaah film *Yuni* yang menjadi sumber data dalam penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Peneliti sebagai instrumen kunci berkedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis yang kemudian menjadi pelapor hasil penelitian. Alat lain yang mendukung dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah laptop yang digunakan untuk mencatat data, dan ada pula digunakan alat tulis berupa pulpen dan buku untuk mencatat data yang sudah dikelompokkan berdasarkan indikator jenis dan fungsi tindak tutur ilokusi yang sudah dibuat. Langkah-langkah teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu, ketekunan pengamatan dan kecakapan referensi. Langkah-langkah analisis data yaitu, transkrip data, klasifikasi data dan analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Klasifikasi Dialog ke dalam Tindak Tutur Illokusi

Jenis Tindak Tutur Illokusi	Fungsi Tindak Tutur	Kode Data	Tuturan
Representatif	Menguatkan	FY/JRp/1	<b>Pak Damar: “<i>Ki, cobe, pasti bise.</i>” (19:15)</b>
	Menduga	FY/JRp/2	<b>Yuni: “<i>Sire pasti ora weru.</i>” (23:06)</b>
	Menegaskan	FY/JRp/3	<i>Bu Lies: “Nah, sire salah sijine syarat sijine sing menuhi syarat.” (17:52)</i>
		FY/JRp/4	<b>Yuni: “<i>KITE ORA BISE NIKAH KARO SIRE.</i>” (20:26)</b>
		FY/JRp/5	<b>Tika: “<i>we re yun, perih mah.</i>” (36:32)</b>
	FY/JRp/6	<b>Pak Damar: “<i>Yuni ora delem ape-ape, kan memang lake ape-ape.</i>” (01:11:12)</b>	
	Mengumumkan	FY/JRp/7	<b>Ibu Lies: “Pagi ini Ibu ingin menyampaikan bahwa pagi ini adalah hari terakhir Ibu mengajar disini karena Ibu bakal ngelanjutin pendidikan, maaf kalau ada salah-salah kata, terima kasih.” (01:19:00)</b>
Direktif	Meminta	FY/JDrf/1	<b>Uung: “<i>Yuni ku sar, ajarin gelatin lanang.</i>” (07:52)</b>
	Meminta Dengan Sangat	FY/JDrf/2	<b>Ibu Lies: “<i>Pokokne lamun wis paring teke, tulung warahken.</i>” (05:30)</b>
	Memohon Dengan Sangat	FY/JDrf/3	<b>Pak Damar: “<i>Tulung Yun, nikah karo kita.</i>” (01:26:16)</b>
	Memberi Perintah	FY/JDrf/4	<b>Yoga: “<i>Baca bae.</i>” (01:24:05)</b>
		FY/JDrf/5	<b>Nenek Yuni: “<i>Den, bantuning Ibu.</i>” (01:17:08)</b>
		FY/JDrf/6	<b>Yuni: “<i>Sip, engko jemput Yuni ya.</i>” (40:31)</b>
		FY/JDrf/7	<b>Suci Cute: “<i>Delenggeh!, cool pisan.</i>” (32:12)</b>
		FY/JDrf/8	<b>Pelatih Silat: “<i>Coba gerakkanne! Agung maju!</i>” (25:17)</b>

	FY/JDrf/9	Suci Cute: “ <i>Buka di min tempat creambathne.</i> ” <b>(28:45)</b>
	FY/JDrf/10	Pak Damar: “ <i>Sedele Yun!</i> ” <b>(18:35)</b>
	FY/JDrf/11	Paman Yoga: “ <i>Layani!</i> ” <b>(14:14)</b>
	FY/JDrf/12	Nenek Yuni: “ <i>Sakalidus pare mangan sire sing lurung. Oraneng mangan dulu.</i> ” <b>(11:26)</b>
Menuntut	FY/JDrf/13	Ibu Lies: “ <i>Yuni! Inget Ibu pernah warara ape? Fokus Yun!</i> ” <b>(01:13:43)</b>
Melarang	FY/JDrf/14	Kepsek: “ <i>Bu Lies, bocah bocah pun ora usih lah diiming iminge sing pure.</i> ” <b>(01:07:32)</b>
	FY/JDrf/15	Sarah: “ <i>Te kudu la die nguluyeng ke tempat nu kitu.</i> ” <b>(33:43)</b>
	FY/JDrf/16	Sarah: “ <i>Ges tong loba bacot.</i> ” <b>(01:11:12)</b>
	FY/JDrf/17	Uung: “ <i>Do ora belajar bae.</i> ” <b>(26:04)</b>
Menganjurkan	FY/JDrf/18	Yuni: “ <i>Sire cuman kudu wani ngambil kaputusan sire dewe.</i> ” <b>(01:06:07)</b>
	FY/JDrf/19	Mang Dodi: “ <i>Yeh, pun lah sing akeh Yuni kedah kata ibadah yeh.</i> ” <b>(01:02:59)</b>
	FY/JDrf/20	Tika: : “ <i>Sampe saiki sih, ora weru orgasme pang paya premen, tapi jere he mah, lamun sire petu, coba bae masturbasi.</i> ” <b>(37:22)</b>
	FY/JDrf/21	Yuni: “ <i>Makane, ora usah pacar-pacaran, mending makan cilok.</i> ” <b>(25:58)</b>
	FY/JDrf/22	Yoga: “ <i>Tuku pulsa elektrik bae teh? Lagi ada promo, lebi murah telung ewu.</i> ” <b>(14:12)</b>
	FY/JDrf/23	Sarah: “ <i>Neangan lalaki mah anu kasep, hudangna subuh, meresan tempat sare sorangan, gawe na rajin, olahragana giat,</i>

			<i>te mararabok, jeng sare na te telat ti jam salapan peting.”</i> <b>(08:02)</b>
	Memohon	FY/JDrf/24	Ibu Lies: “ <b>Dicobadingen yah yun, percaya geh kare Ibu.</b> ” <b>(06:08)</b>
Ekspresif	Meminta Maaf	FY/JEks/1	Teman Yuni: “ <b>Maaf yah yun lain aing boga maksud nanaon kana die.</b> ” <b>(50:22)</b>
		FY/JEks/2	Yuni: “ <b>Maaf ya, aku jadi sire neng riak.</b> ” <b>(58:22)</b>
		FY/JEks/3	Yuni: “Sebelumnya, <b>Maaf lamun iki kudu tempat sing tepat</b> ” <b>(01:01:52)</b>
		FY/JEks/4	Yuni: “ <i>Hmm pak, lamun iki soal sing wengi. Yuni jaluk maaf.</i> ” <b>(01:10:52)</b>
		FY/JEks/5	Yuni: “ <b>Je maaf cuman arep nyimpenaken.</b> ” <b>(01:13:13)</b>
		FY/JEks/6	Yuni: “ <b>Maaf nyah, kita jahat kare sire.</b> ” <b>(01:22:43)</b>
	Mengucapkan Terima Kasih	FY/JEks/7	Nenek Yuni: “ <b>Nuhun en ki.</b> ” <b>(12:14)</b>
		FY/JEks/8	Yuni: “ <b>Nuhun nya.</b> ” <b>(24:36)</b>
		FY/JEks/9	Yuni: “ <b>Wah, nuhun nya.</b> ” <b>(26:34)</b>
Komisif	Menawarkan	FY/JKms/1	Yoga: “ <b>Tuku pulsa elektrik bae teh? Lagi ada promo, lebi murah telung ewu.</b> ” <b>(14:39)</b>
	Berjanji	FY/JKms/2	Mang Dodi: “ <i>Bocah perawan mah prigelan ngangge kalung. Griye teteh kedah direnovasi, isnya allah teh seniki nembe awalan ne teh, mun kin upami Yuni sampunsa sareng kule lan neng malam pertama maler perawan, kontan kule tambih walis selawe jute.</i> ” <b>(48:52)</b>
	Menawarkan Diri	FY/Jkms/3	Yoga: “ <i>Premen soal lamaran pak Damar? Mun Yuni gelem, Yuni bisa lungo kapan bae kan ari kite. Mun Yuni masih neng kene, emang keneng bae kan</i>

---

*yun. Yuni moal bakal ngedaki  
sing pengen.” (01:20:53)*

---

### 1. Direktif

Tindak tutur direktif ialah tuturan yang digunakan penutur untuk memerintah mitra tutur melakukan sesuatu. Bentuk tindak tutur ini menyatakan apa keinginan penutur sehingga menimbulkan efek melalui tindakan dari si penyimak. Berikut ini analisis dari data ilokusi direktif yang terdapat dalam film Yuni karya Kamila Andini.

**“Baca bae.” (FY/JDrf/4: 01:24”05)**

Tuturan yang disampaikan oleh Yoga di atas masuk dalam tindak tutur ilokusi jenis direktif karena Yoga menuturkan sebuah tuturan yang bertujuan untuk menyatakan apa yang diinginkannya sehingga menimbulkan efek tindakan dari mitra tutur.

**“Bu Lies, bocah bocah pun ora usih lah diiming iminge sing pure.” (FY/JDrf/14: 01:07:32)**

Tuturan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah di atas masuk dalam tindak tutur ilokusi jenis direktif karena Kepala Sekolah menuturkan tuturan yang menjadi keinginan Kepala Sekolah untuk menyuruh mitra tuturnya melakukan suatu tindakan.

### 2. Ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang memiliki fungsi untuk mengungkapkan, mengutarakan atau menyatakan yang dirasakan penutur terhadap suatu keadaan. Berikut ini analisis dari data ilokusi ekspresif yang terdapat dalam film Yuni karya Kamila Andini

**“Maaf nyah, kita jahat kare sire.” (FY/JEks/6: 01:22:43).**

Tuturan yang disampaikan oleh Yuni di atas masuk dalam tindak tutur ilokusi jenis ekspresif karena Yuni mengungkapkan apa yang dia rasakan terhadap suatu keadaan, Yuni meminta maaf kepada mitra tuturnya karena ia merasa bersalah telah jahat kepada mitra tuturnya.

**“Wah, nuhun nya.” (FY/JEks/9: 26:34).**

Tuturan yang disampaikan oleh Yuni di atas masuk dalam tindak tutur ilokusi jenis ekspresif karena Yuni menuturkan sebuah tuturan yang mengungkapkan apa yang dia rasakan terhadap suatu keadaan, Yuni mengungkapkan terima kasih kepada mitra tuturnya karena telah membantunya.

### 3. Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang dimengerti oleh penutur untuk melibatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan yang mendatang atau terikat di masa depan. Berikut ini analisis dari data ilokusi komisif yang terdapat dalam film Yuni karya Kamila Andini

**“Tuku pulsa elektrik bae teh? Lagi ada promo, lebi murah telung ewu.” (FY/JKms/1: 14:39).**

Tuturan yang disampaikan oleh Yoga di atas masuk dalam tindak tutur ilokusi jenis komisif karena Yoga menuturkan sebuah tuturan yang melibatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan yang mendatang, dalam tuturan itu Yoga menawarkan kepada mitra tuturnya untuk membeli pulsa elektrik saja, tuturan Yoga ini secara tidak langsung melibatkan dirinya terhadap tindakan apa yang akan dilakukan oleh mitra tutur kedepannya.

**“Bocah perawan mah prigelan ngangge kalung. Griye teteh kedah direnovasi, isnya allah teh seniki nembe awalan ne teh, mun kin upami Yuni sampunah sareng kule lan neng malam pertama maler perawan, kontan kule tambih walis selawe jute.” (FY/JKms/2: 48:52).**

Tuturan yang disampaikan oleh Mang Dodi di atas masuk dalam tindak tutur ilokusi jenis komisif karena Mang Dodi menuturkan sebuah tuturan yang melibatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan yang mendatang. Mang Dodi berjanji akan menambah uang mahar apabila Yuni masih perawan ketika malam pertama nanti.

Fungsi tindak tutur Ilokusi terbagi menjadi 28 yang terbagi dalam 4 jenis tindak tutur ilokusi yaitu 7 fungsi dalam representatif, 8 fungsi dalam direktif, 5 fungsi dalam ekspresif, 4 fungsi

dalam komisi dan 4 fungsi dalam deklarasi. Berikut ini contoh fungsi tindak tutur ilokusi dalam film Yuni karya Kamila Andini.

1. Fungsi Menegaskan

**“Nah, sire salah sijine syarat sijine sing menuhi syarat.” (FY/JRp/3: 17:52).**

Tuturan yang disampaikan oleh Ibu Lies di atas masuk dalam tindak tutur ilokusi fungsi menegaskan karena Ibu Lies menegaskan bahwa Yuni salah satu siswi yang memenuhi syarat untuk daftar kuliah.

2. Fungsi Mengumumkan

**“Pagi ini Ibu ingin menyampaikan bahwa pagi ini adalah hari terakhir Ibu mengajar disini karena Ibu bakal ngelanjutin pendidikan, maaf kalau ada salah-salah kata, terima kasih.” (FY/JRp/7: 01:19:00).**

Tuturan yang disampaikan oleh Ibu Lies di atas masuk dalam tindak tutur ilokusi fungsi mengumumkan karena Ibu Lies menuturkan sebuah tuturan yang berisikan pesan atau informasi secara umum kepada orang banyak.

3. Fungsi Memberi Perintah

**“Buka di min tempat creambathne.” (FY/Drf/9: 28:45).**

Tuturan yang disampaikan oleh Suci Cute di atas masuk dalam tindak tutur ilokusi fungsi memberi perintah karena Suci memerintahkan pegawainya untuk membuka tempat *creambath* yang ada di salonnya.

4. Fungsi Melarang

**“Ges tong loba bacot.” (FY/Drf/16: 01:11:12).**

Tuturan yang disampaikan oleh Sarah di atas masuk dalam tindak tutur ilokusi fungsi melarang karena Sarah menggunakan kata “*tong* yang memiliki arti jangan, dalam tuturan tersebut Sarah melarang Yuni untuk banyak bicara.

5. Fungsi Menganjurkan

**“Sire cuman kudu wani ngambil kaputusan sire dewe.” (FY/Drf/18: 01:06:07).**

Tuturan yang disampaikan oleh Yuni di atas masuk dalam tindak tutur ilokusi fungsi menganjurkan karena dalam tuturan tersebut konteksnya adalah Yuni menganjurkan Sarah untuk berani dalam mengambil keputusan tentang dirinya sendiri sehingga kehidupan Sarah tidak tergantung dengan keputusan orang lain.

6. Fungsi Meminta Maaf

**“Maaf ya, aku jadi sire neng riak.” (FY/Eks/2: 58:22).**

Tuturan yang disampaikan oleh Yuni di atas masuk dalam tindak tutur ilokusi fungsi meminta maaf karena Yuni menggunakan kata “Maaf” dengan konteks ia meminta maaf kepada mitra tutur karena terlalu banyak bicara mengenai permasalahan yang sedang dia alami.

7. Fungsi Mengucapkan Terima Kasih

**“Nuhun nya.” (FY/JEks/8: 24:36).**

Tuturan yang disampaikan oleh Yuni di atas masuk dalam tindak tutur ilokusi fungsi mengucapkan terima kasih karena Yuni menggunakan kata “*Nuhun*” yang memiliki arti terima kasih.

8. Fungsi Menawarkan Diri

**“Premen soal lamaran pak Damar? Mun Yuni gelem, Yuni bisa lungo kapan bae kan ari kite. Mun Yuni masih neng kene, emang keneng bae kan yun. Yuni moal bakal ngedaki sing pengen.” (FY/JKms/5: 01:20:53).**

Tuturan yang disampaikan oleh Yoga di atas masuk dalam tindak tutur ilokusi fungsi menawarkan diri karena Yoga menawarkan dirinya untuk menemani Yuni apabila Yuni ingin pergi kapan saja dari kampung tersebut.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data terhadap dialog antara penutur dan mitra tutur di dalam film *Yuni* karya Kamila Andini, terdapat beberapa simpulan sebagai berikut. Ditemukan 7 tindak tutur ilokusi jenis representatif, 24 tindak tutur ilokusi jenis direktif, 9 tindak tutur ilokusi jenis ekspresif dan 3 tindak tutur ilokusi jenis komisif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tuturan ilokusi jenis direktif dominan digunakan dalam dialog para tokoh dalam film *Yuni* karya Kamila Andini.

Penelitian ini juga menghasilkan informasi bawa dalam film *Yuni* terdapat 43 tuturan yang terbagi menjadi 17 fungsi yaitu 1 tuturan fungsi menguatkan, 1 tuturan fungsi menduga, 4 tuturan fungsi menegaskan, 1 tuturan fungsi mengumumkan, 1 tuturan fungsi meminta, 1 tuturan fungsi meminta dengan sangat, 1 tuturan fungsi memohon dengan sangat, 9 tuturan fungsi memberi perintah, 1 tuturan fungsi menuntut, 4 tuturan fungsi melarang, 6 tuturan fungsi menganjurkan, 1 tuturan fungsi memohon, 6 tuturan fungsi meminta maaf, 3 tuturan fungsi mengucapkan terima kasih, 1 tuturan fungsi menawarkan, 1 tuturan fungsi berjanji dan 1 tuturan fungsi menawarkan diri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tuturan ilokusi fungsi memberi perintah dominan digunakan dalam dialog para tokoh dalam film *Yuni* karya Kamila Andini.

Banyak kendala saat proses analisis data sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti secara lebih teliti, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan baru mengenai bentuk dari tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh tokoh dalam berdialog di film *Yuni* karya Kamila Andini. Penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk objek yang akan dipilih oleh peneliti lain nantinya, jadi peneliti selanjutnya dapat memilih objek lain apabila ingin meneliti mengenai tindak tutur ilokusi. Dalam melakukan analisis penelitian terhadap tindak tutur ilokusi diperlukan adanya ketekunan dan ketelitian hal ini dikarenakan apabila terjadi kesalahan akan membuat hasil analisis data menjadi keliru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Avista, Nansi. (2018). Tindak Tutur Ilokusi Percakapan Antartokoh dalam Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*,7(9),1-8.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/28539/75676578441>
- Cummings, Louise. (2007). *Pragmatik: Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Pustaka Pelajar.
- Hendryadi, Tricahyadinata. (2019). *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium).
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Lecch, Geoffrey. (2011). *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mahsun. (2007). *Metodologi Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*.: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.F. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Graha Ilmu.

Wulandari, Tika, dkk. (2022). Tindak Tutur Iokusi Pada Program Acara Sapa Kalbar di Kompas Tv Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(1), 1-10.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpb/article/view/51700/75676591732>

Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar